MENYONTEK DAN PERILAKU KORUPSI SERTA IMPLIKASI TERHADAP PENDIDIKAN

Oleh:

Inge Angelia¹, Sri Handayani², Shelvy Haria Roza³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Syedza

angeliakhairita01@gmail.com, ririhermana388@gmail.com,

shelvyhr@gmail.com

Article History

Received : December 2018

Accepted : February
2019

Published : March 2019

Keywords

Menyontek, korupsi,
pendidikan.

Abstract

Corruption is a very urgent change in Indonesia at this time. Corruption behavior in a person is formed by a variety of factors, one of which is fraudulent behavior carried out by someone at the time of education that is cheating. This article aims to discuss how to cheat as one of the factors forming corruption behavior. The omission of cheating behavior in school is one form of planting corruption behavior on students. The role of educators here must be able to minimize cheating behavior so that schools do not only print graduates who will become corruptors.

Abstrak

Korupsi merupakan perosalan yang sangat urgensi di Indonesia pada saat sekaran gini. Perilaku korupsi pada seseorang terbentuk dari berbagai faktor, salah satunya adalah perilaku curang yang dilakukan oleh seseorang pada saat pendidikan yaitu menyontek. Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana menyontek sebagai salah sat faktor pembentuk perilaku korupsi. Pembiaran perilaku menyontek di sekolah merupakan salah satu bentuk penanaman perilak korupsi pada pelajar. Peran pendidik disini harus mampu meminimalisirkan perilaku menyontek tersebut agar sekolah tidak hanya mencetak lulusan yang akan menjadi seorang koruptor.

A.Pendahuluan

Menyontek adalah tindakan yang biasa dilakukan oleh pelajar. Berdasarkan survei yang telah dilakukan R & D Media Group pada 19 April 2007 terhadap 480 responden dewasa di enam kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan menunjukkan mayoritas anak-anak, baik di kecurangan sekolah dan perguruan tinggi dalam bentuk kecurangan akademik. Hampir 70 persen responden ditanya apakah pernah selingkuh saat masih di sekolah atau perguruan tinggi, dijawab sekali (Samiroh, 2015) Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah Indonesia yang menggunakan nilai-nilai kuantitatif sebagai standar keberhasilan proses pembelajaran, menjadikannya salah satu alasan mengapa praktik-praktik kelalaian masih menghiasi dunia pendidikan saat ini (Sanjaya, 2013).

Menyontek dalam ujian seperti nya bukan hal yang tabu lagi bagi sebagian pelajar. Berbagai cara dan strategi, mulai dari yang sederhana hingga yang canggih, dilakukan untuk mendapatkan jawaban. Mulai dari bertanya pada teman dan bahkan bertukar lembar jawaban, hingga melihat sedikit catatan di koran atau di

ponsel yang sudah disiapkan (Friyatmi, 2011). Kecurangan saat ini sudah menyentuh sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Indonesia sebagai negara yang menjadikan Pancasila sebagai falsafah, kepercayaan dan kepercayaan bangsa bahwa dalam menjalankan kehidupan berbangsa berdasarkan prinsip keilahian. Bangsa-bangsa yang percaya akan keberadaan Tuhan, akan takut melakukan tindakan curang. Kecurangan adalah bentuk kecurangan yang terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Berdasarkan hasil Penelitian (Angelia, 2018) 45,3% siswa di perguruan tinggi berperilaku curang. Menyontek sebagai salah satu bentuk tindakan-tindakan curang yang tentunya akan bisa mendidik perilaku-perilaku korupsi dari perguruan tinggi. Berdasarkan fenomena di atas maka artikel ini akan membahas tentang menyontek sebagai pendidikan .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Penelitian ini melibatkan 10 anggota masyarakat yang terdiri dari pelajar, akademisi dan masyarakat Kota Padang. Teknik pengambilan data yang digunakan seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik triangulasi sumber data dan analisis data menggunakan langkah Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi, tampilan, dan verifikasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Korupsi adalah tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh orang yang memiliki kewenangan, kesempatan yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan guna memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan negara atau perekonomian Negara. Korupsi telah memasuki berbagai bidang dalam pemerintahan birokrasi, swasta, hukum, politik dan berbagai bidang yang memungkinkan terjadinya tindak pidana korupsi. Korupsi saat ini seperti penyakit

tumor yang ganas yang telah menggerogoti tubuh manusia, sehingga, korupsi menjadi ancaman eksistensi dari negara Indonesia.

Sistem pendidikan di negara kita saat ini belum memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri dan pikiran mereka secara mandiri. Siswa hanya digunakan sebagai objek pembelajaran, hanya kegiatan teknis yang mengajarkan pemahaman atau hanya sebagai transfer pengetahuan. Pikiran siswa tampaknya hanya bank data informasi. Meskipun sistem pendidikan harus menjadi tempat untuk mengubah perilaku manusia dari buruk menjadi baik, tetapi karena sistem pendidikan juga digunakan sebagai alat untuk legalitas kekuasaan. Jadi dalam praktiknya, pendidikan di negara kita tidak sesuai dengan harapan. Keberadaan Ujian Nasional hanya di bidang studi tertentu yang hanya memberikan rangsangan ke otak kanan. Padahal pendidikan sebenarnya bertujuan memanusiakan manusia (Angelia, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyontek yang terjadi pada siswa di Indonesia disebabkan oleh pandangan sebagian orang bahwa

menyontek tidak salah. Sehingga penghilangan perilaku tersebut menjadi salah satu bentuk kemerosotan moral yang merupakan bentuk kemerosotan moral yang dialami oleh bangsa. Kecurangan sebagai bentuk kemerosotan moral. Indonesia memiliki ideologi Pancasila, yang berarti percaya akan keberadaan Tuhan. Namun menyontek adalah perilaku buruk atau perilaku curang di dunia pendidikan. ini tentu saja tidak sesuai dengan sila Keta. Jika ini terus berlanjut, tentu akan berdampak negatif pada perkembangan moral generasi muda Indonesia ke depan. Menyontek merupakan bentuk perilaku korupsi yang terjadi pada pendidikan kita pada saat sekarang ini. Membiarkan pelajar menyontek merupakan salah satu bentuk pembiaran perilaku korupsi di pendidikan. Korupsi di Indonesia telah masuk ke dalam kategori penyakit sosial yang berbahaya. Situs Wikipedia menyebut korupsi di Indonesia berkembang sistemik.

Fenomena ini merupakan salah satu bentuk kredibilitas dunia pendidikan. Para siswa yang harus menunjukkan sikap dan tindakan yang dipenuhi dengan karakter mulia sebenarnya menunjukkan sikap dan perilaku yang curang dan tidak

jujur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fungsi pendidikan sebagai transfer nilai (transformasi nilai) dan hanya menerapkan transfer pengetahuan (transformasi pengetahuan).

D.Simpulan dan Saran

Menyontek adalah tindakan yang biasa dilakukan oleh Pelajar. Tindakan curang yang dilakukan selama proses pendidikan nantinya akan mempengaruhi kinerja lulusan. Lulusan yang terbiasa selingkuh selama kuliah akan memiliki dampak negatif ketika melakukan pekerjaan mereka. Menyontek menjadi salah satu bentuk perilaku korupsi yang terjadi di pendidikan. Jika kita terus membiarkan dekadensi moral ini berlanjut, itu akan berdampak pada keberlanjutan negara kita ke depan. pelajar yang sedang menyontek tentu akan menjadi pemimpin masa depan yang juga akan menggunakan tindakan curang di masa depan.

Implikasi penelitian ini untuk pendidikan sangat berkaitan dengan kurikulum/K13. Dalam K13 siswa atau peserta didik dituntut untuk memiliki karakter yang baik. Salah satu nilai karakter yang harus diajarkan kepada siswa sejak dini, yaitu nilai kejujuran.

Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu dan harus selalu diterapkan, agar terciptanya generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W. Steve. 2012. Pemeriksaan Fraud (Edisi Keempat). Barat Daya: AS.
- Amalia, Nadhiratul. 2016. Orientasi Sasaran Hubungan Dan Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Menyontek Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman. *Ejournal Psikologi*, 2016. 4 (3): 294-305
- Anderman, EM, & Murdock, TB, (eds). (2007). *Psikologi Kecurangan Akademik*. New York: Academic Press Inc.
- Anderman, EM, Cupp, PK, & Lane, D. (2010). Impulsif dan Kecurangan Akademik. *Jurnal Pendidikan Eksperimental*. 78, hlm. 135-150
- Angelia, Inge. 2018. Faktor-faktor budaya menyontek di STIKES. Laporan Penelitian. STIKES Syedza Sainatika Padang.
- Bakri, Syamsul. 2009. Agama, Persoalan Sosial dan Krisis Moral. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol 3. No. 1.
- Błachnio, Agata dan Malgorzata Weremko. 2011. *Kecurangan Akademik Menular: Pengaruh Kehadiran Orang Lain pada Kejujuran. Laporan Studi*. *Jurnal Internasional Psikologi Terapan*. 2011; 1 (1): 14-19
- Friyatmi, 2011, Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di Kalangan Mahasiswa, *Fakultas Ekonomi UNP Vol 7, No 2* (2011)
- Samiroh dan Zidni Immawan Muslimin. 2015. Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 2* (2015) 67-77
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.
- Sutrisno, Slamet, 2006, *Filsafat dan Ideologi Pancasila*, Andi, Yogyakarta.